

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pneumonia menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di seluruh dunia, ada 15 negara dengan angka kematian tertinggi akibat pneumonia, Indonesia termasuk dalam urutan ke-8 yaitu sebanyak 22.000 kematian. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengobatan, fisioterapi dada dianggap berperan penting, sebagai pendekatan terapeutik dengan gerakan fisioterapi, dapat membantu pemulihan fungsi paru-paru dan berlebihan lendir dari saluran pernapasan (Kemenkes RI, 2019). Rekomendasi dari World Health Organization (WHO) yaitu lama perawatan pada pasien pneumonia ialah 5 hari (Pangesti,2020). Konsekuensi hari rawat yang lama biaya rawat inap meningkat dan biaya yang dikeluarkan rumah sakit melebihi dari klaim atau tarif INA-CBG'S BPJS (*Indonesian case based groups*).

Di Rumah Sakit Lavalette malang Pasien anak dengan diagnose pneumonia yang diberikan fisioterapi dada, mengalami pemulihan yang lebih cepat dan signifikan terhadap kesehatan saluran napas serta tingkat suplai oksigen. Hal ini berdampak positif pada penurunan durasi rawat inap pasien yang menjalani fisioterapi dada, sehingga menghindari rawat inap yang berkepanjangan atau >5 hari. Namun, pasien yang tidak menjalani fisioterapi dada cenderung memerlukan waktu rawat inap yang lebih lama. Menurut WHO 2020, pneumonia membunuh lebih dari 808.000 anak dibawah usia 5 tahun, terhitung 15% dari semua kematian anak dibawah 5 tahun (WHO, 2020). Angka kematian akibat pneumonia di Indonesia pada balita sebesar 0,08%.

Angka kematian akibat pneumonia pada kelompok bayi lebih tinggi yaitu sebesar 0,16% dibandingkan kelompok anak umur 1- 4 tahun sebesar 0,05%. Di Indonesia cakupan penemuan pneumonia sebesar 51,19% (Risksedas, 2018).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Titin Hidayatin, 2019 pada 30 responden menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai fisioterapi dada terhadap pneumonia dengan hasil ada perbedaan antara bersihan jalan nafas sebelum dan sesudah dilakukan intervensi fisioterapi dada pada anak balita dengan pneumonia dengan p value 0,000 (Hidayatin, 2019). Di Ruang anak Rumah sakit Lavalette Malang presentase lama perawatan tertinggi pada bulan Oktober dan November 2023 didapatkan pada kelompok LOS >5 hari dengan presentase sebesar 60% atau sebanyak 31 data dari keseluruhan data dan pasien dengan lama perawatan kurang dari lima hari memiliki presentase 40% (21 pasien) dari total 52 pasien dengan diagnose pneumonia.

Fisioterapi dada sangat berguna bagi penderita penyakit paru baik yang bersifat akut maupun kronis, sangat efektif dalam upaya mengeluarkan sekret dan memperbaiki ventilasi pada pasien dengan fungsi paru yang terganggu. Tujuan pokok fisioterapi pada penyakit paru adalah mengembalikan dan memelihara fungsi otot-otot pernafasan dan membantu membersihkan sekret. Fisioterapi dada pada pasien anak yang menderita pneumonia membawa dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan saluran napas dan tingkat suplai oksigen. Pada anak-anak dengan pneumonia, terjadi penumpukan lendir yang dapat menyumbat saluran napas dan menghambat pertukaran gas oksigen.

Dengan melakukan serangkaian gerakan dan teknik tertentu, fisioterapi dada dapat membantu melonggarkan lendir yang terperangkap di saluran napas, memfasilitasi pengeluarannya, dan meningkatkan kapasitas paru-paru, dan oksigen masuk dengan lebih efisien ke dalam tubuh. Seiring dengan itu, peningkatan suplai oksigen ini secara langsung berkontribusi pada pemulihan dan kesembuhan pasien (Chaves et al., 2019).

Efek positif pada jalan napas dan suplai oksigen ini juga berpotensi mempercepat pemulihan pasien dan mengurangi lama rawat inap. Dengan memfasilitasi tindakan terapeutik fisioterapi dada pada pasien anak dengan pneumonia dapat membantu pasien pulih lebih cepat dan mengurangi risiko komplikasi yang mungkin timbul akibat pneumonia. Oleh karena itu, pemberian fisioterapi dada sebagai bagian dari protokol atau rangkaian pengobatan pneumonia pada anak-anak dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas perawatan, mempercepat proses kesembuhan, dan mengurangi beban lama rawat inap (Chaves et al., 2019). Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan lama hari rawat pasien pneumonia berdasarkan pemberian fisioterapi dada di ruang Anak Rumah sakit Lavalette Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan “Apakah ada perbedaan lama hari rawat inap pasien pneumonia berdasarkan pemberian fisioterapi dada di Ruang Anak Rumah Sakit Lavalette Malang.?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan lama hari rawat inap pasien pneumonia berdasarkan pemberian fisioterapi dada di Ruang Anak Rumah Sakit Lavalette Malang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi lama hari rawat inap pasien pneumonia yang diberikan fisioterapi dada di ruang anak RS Lavalette Malang.
- b. Mengidentifikasi lama hari rawat inap pasien pneumonia yang tidak diberikan fisioterapi dada di ruang anak RS Lavalette Malang.
- c. Menganalisa perbedaan lama hari rawat inap pasien pneumonia berdasarkan pemberian fisioterapi dada di ruang anak RS Lavalette Malang

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk membuka wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya tentang perbedaan lama rawat inap pasien pneumonia berdasarkan pemberian fisioterapi dada di Ruang Anak Rumah Sakit Lavalette Malang

## 2. Manfaat praktisi

### a) Bagi RS Lavalette Malang

Sebagai masukan dan evaluasi bagi manajemen rumah sakit dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien khususnya pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan pada pasien anak pneumonia dan pemberian Fisioterapi dada sebagai terapi pendukung untuk kesembuhan pasien dan mengurangi lama hari rawat inap.

### b) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi keluarga dan pasien yang dirawat dalam menerima pelayanan keperawatan yang lebih berkualitas khususnya dalam penerapan fisioterapi dada pada pasien anak dalam praktek keperawatan profesional.

### c) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya penerapan fisioterapi dada pada penerapan asuhan keperawatan pada pasien anak pneumonia.